

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah *"strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi"* (Furchan, 2004: 38). Metode penelitian ini merupakan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, digunakan metode eksperimen, yaitu *"suatu penyelidikan ilmiah yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan yang sesuai dengan manipulasi variabel-variabel bebas tersebut"* (Furchan, 2004: 38). Metode ini digunakan karena dalam pelaksanaan penelitian terdapat perlakuan terhadap subjek yang diteliti.

B. DESAIN PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu atau eksperimen yang tidak sebenarnya. Desain eksperimen serum digunakan karena adanya manipulasi terhadap beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-posttest satu kelompok (One-Group Pretest-Posttest Design)*.

Tabel 3.1
Desain penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
T ₁ T ₂ T ₃	X	T ₄ T ₅ T ₅

Dengan T_1, T_2, T_3 berturut-turut adalah *pretest* pembelajaran I, *pretest* pembelajaran II, dan *pretest* pembelajaran III yang dilakukan sebelum perlakuan. X adalah perlakuan yaitu penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. T_3, T_4, T_5 berturut-turut adalah *posttest* pembelajaran seri I, *posttest* pembelajaran seri II, dan *posttest* pembelajaran seri III yang dilakukan setelah perlakuan.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah “*kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian dan sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan*” (Sukmadinata, 2007: 250). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA kelas XI pada salah satu swasta di kota Bandung yang berjumlah 17 siswa. Karena jumlah siswa kelas XI kurang dari 100, maka populasi tersebut dijadikan objek penelitian.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan dua instrumen yang terdiri dari :

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor dan sebagai pedoman observer untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi:

- a. Menyusun dan mengajukan proposal untuk penelitian.
- b. Pelaksanaan seminar proposal penelitian.
- c. Perbaikan proposal penelitian.
- d. Penyusunan bab I, bab II, dan bab III
- e. Menentukan materi pelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian.
- f. Menyusun Instrumen penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal *pretest* dan *posttest*, dan lembar observasi
- g. *Judgment* instrumen penelitian yang berupa tes untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif.
- h. Ujicoba instrumen tes yang berupa *pretest* dan *posttest*.
- i. Penentuan lokasi penelitian dan subjek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu:

- a. Memberikan *pretest*
- b. Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.
- c. Memberikan *posttest*
- d. Mengumpulkan data dari instrumen penelitian.

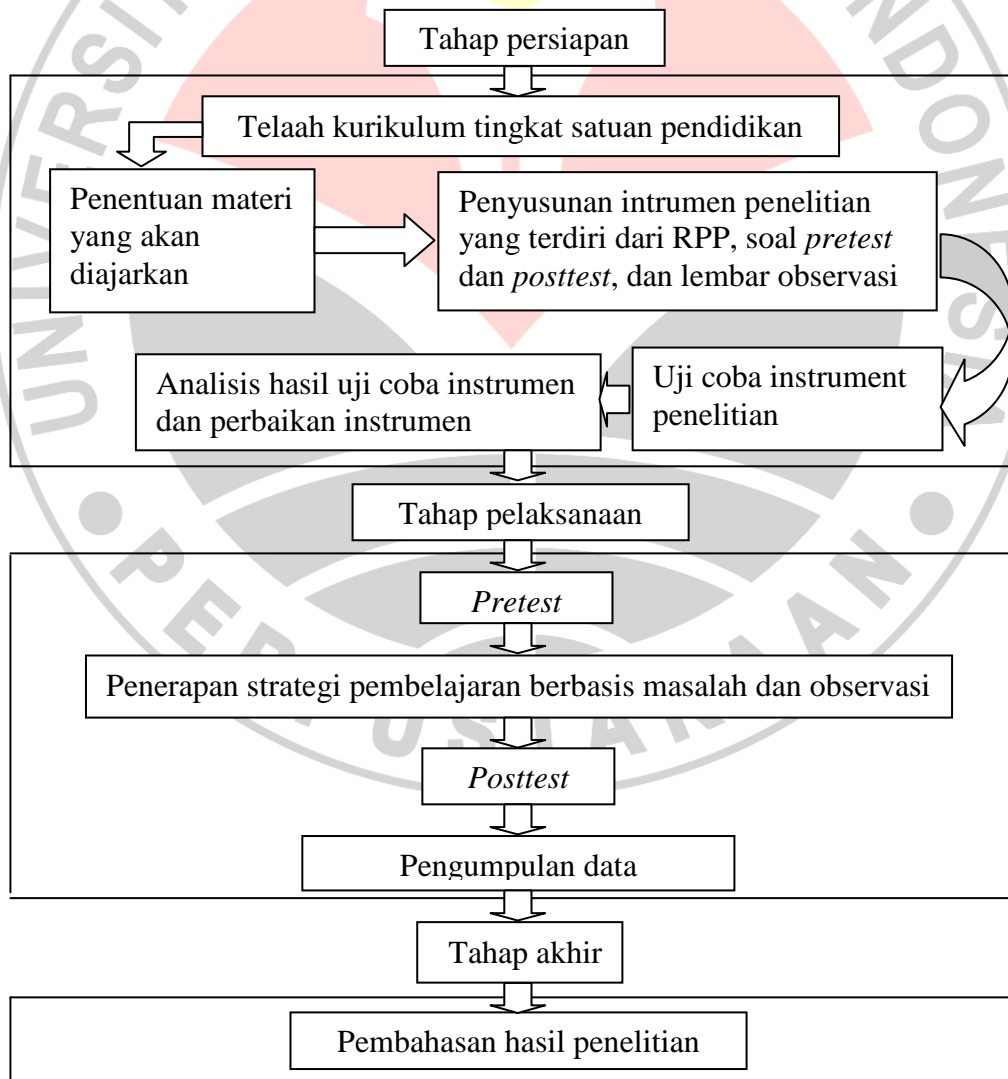
- e. Mengolah dan menganalisis instrumen penelitian yang mencakup tes dan lembar observasi.

3. Tahap akhir

Pada tahapan ini, kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- Memberikan saran-saran terhadap aspek-aspek penelitian yang kurang sesuai.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan langkah-langkah penelitian

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi.

Teknik-teknik tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah “*serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, bakat, nilai, dan sikap yang dimiliki oleh individu maupun kelompok*” (Supriyadi, 2005: 13).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah “*memperhatikan sesuatu atau kegiatan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera*” (Arikunto, 1996: 145).

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang akan diamati yaitu kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pengamatan, pengamat tinggal memberikan tanda *cek-list* pada kolom aspek yang diamati.

E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Data-data yang telah diperoleh akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji validitas

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Arikunto, 1996: 158). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas suatu soal tes dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2] \times [N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots(3.1)$$

(Erman, 2003: 120)

dengan : r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

X = Skor seluruh item

Y = Jumlah skor total tiap responden

Interpretasi mengenai nilai r_{xy} dibagi kedalam kategori-kategori seperti berikut ini:

Tabel 3.2

Klasifikasi interpretasi validitas

Koeisien validitas	Kriteria
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi

(Erman, 2003: 113)

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu alat evaluasi disebut reliabel jika hasil evaluasi tersebut relatif tetap jika digunakan untuk subjek yang sama. Untuk menghitung reabilitas digunakan formula Spearman-Brown yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{12}}}{1 + r_{\frac{11}{12}}} \dots\dots\dots(3.2)$$

(Erman, 2003: 140)

Dimana : r_{11} = koefisien reliabilitas tes

$r_{\frac{11}{12}}$ = koefisien korelasi ganjil-genap

Untuk mencari koefisien korelasi ganjil-genap ($r_{\frac{11}{12}}$) yaitu dengan menggunakan rumus:

$$r_{\frac{11}{12}} = \frac{n \sum x_1 x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)}} \dots\dots\dots(3.3)$$

(Erman, 2003: 139)

Dimana : n = banyak subjek

x_1 = kelompok data belahan pertama

x_2 = kelompok data belahan kedua

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas soal digunakan tolak ukur sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi interpretasi reliabilitas

Derajat reliabilitas	Kriteria
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

(Erman, 2003: 139)

3. Daya pembeda butir soal

Pengertian daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan “*seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara testi yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan testi yang tidak dapat menjawab soal tersebut*” (Erman, 2003: 159). Untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus :

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A} \dots\dots\dots(3.4)$$

(Erman, 2003: 160)

Dimana : JB_B = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

JB_A = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas.

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda yang digunakan adalah

Tabel 3.4
Klasifikasi interpretasi daya pembeda

Daya pembeda	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 \leq DP < 1,00$	Sangat baik

(Erman, 2003: 161)

4. Tingkat kemudahan

Tingkat kemudahan suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut indeks kesukaran. Bilangan tersebut adalah bilangan real pada interval 0,00 sampai dengan 1,00. tingkat kemudahan suatu butir soal dapat dihitung dengan rumus :

$$TK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_A} \dots\dots\dots(3.5)$$

Atau,

$$TK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_B} \dots\dots\dots(3.6)$$

Dimana : JB_B = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

JB_A = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas.

(Erman, 2003: 170)

Klasifikasi tingkat kemudahan yang digunakan adalah dijabarkan pada Tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5
Klasifikasi interpretasi tingkat kemudahan

Daya pembeda	Kriteria
TK = 0,00	Sangat sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,40 < TK \leq 0,70$	Baik
$0,70 \leq TK < 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Sangat mudah

(Erman, 2003: 170)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes yang akan digunakan untuk penelitian diperoleh hasil tentang validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran yaitu sebagai berikut:

a. Hasil ujicoba instrumen seri I

Hasil ujicoba instrumen seri I yang telah dilakukan diuraikan pada Tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6
Validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran instrument seri I

No. Soal	Validitas		Daya pembeda		Tingkat kesukaran	
	r_{xy}	Kriteria	Dp	Kriteria	Tk	Kriteria
1	0	Tidak valid	0	Sangat jelek	1	Mudah
2	0,23	Rendah	-0,16	Sangat jelek	0,17	Sukar
3	0,45	Cukup	0,41	Baik	0,3	Sukar
4	0,07	Sangat rendah	-0,08	Sangat jelek	0,56	Sedang
5	0,37	Rendah	0,08	Jelek	0,04	Sukar
6	0,02	Sangat rendah	-0,08	Sangat jelek	0,5	Sedang
7	0,22	Rendah	0,16	Sangat jelek	0,6	Sedang
8	-0,05	Tidak valid	0	Sangat jelek	0,78	Mudah
9	0,5	Cukup	0,5	Baik	0,26	Sukar

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, soal nomor 1 dan 8 tidak digunakan karena tidak valid. Selebihnya, digunakan dengan catatan soal dengan validitas rendah atau sangat rendah dan memiliki daya pembeda jelek atau sangat jelek diperbaiki.

b. Hasil ujicoba instrumen seri II

Hasil ujicoba instrumen seri II yang telah dilakukan diuraikan pada Tabel

3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7
Validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran instrument seri II

No. Soal	Validitas		Daya pembeda		Tingkat kesukaran	
	r_{xy}	Kriteria	Dp	Kriteria	Tk	Kriteria
1	0,41	Cukup	0,41	Baik	0,65	Sedang
2	0,40	Cukup	0,08	Sangat jelek	0,2	Sukar
3	0,27	Rendah	0,33	Cukup	0,17	Sukar
4	0,12	Sangat rendah	0,16	Jelek	0,43	Sedang
5	0,46	Cukup	0,33	Baik	0,17	Sukar
6	0,43	Cukup	0,25	Cukup	0,21	Sukar
7	0,09	Sangat rendah	0	Sangat jelek	0,17	Sukar
8	0,52	Cukup	0,5	Baik	0,43	Sedang
9	0,49	Cukup	0,41	Cukup	0,21	Sukar
10	0,35	Rendah	0,08	Sangat jelek	0,04	Sukar
11	0,16	Sangat rendah	0,33	Cukup	0,21	Sukar

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, soal nomor 4, 7, 10, dan 11 dibuang karena memiliki validitas dan daya pembeda cukup jelek. Sedangkan selebihnya digunakan.

c. Hasil ujicoba instrumen seri III

Hasil ujicoba instrumen seri II yang telah dilakukan diuraikan pada Tabel

3.8 dibawah ini:

Tabel 3.8
Validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran instrument seri III

No. Soal	Validitas		Daya pembeda		Tingkat kesukaran	
	r_{xy}	Kriteria	Dp	Kriteria	Tk	Kriteria
1	0,65	Cukup	0,58	Baik	0,74	Mudah
2	0,4	Cukup	0,33	Cukup	0,17	Sukar
3	-0,005	Tidak valid	0	Sangat jelek	0,3	Sukar
4	0,3	Rendah	0,25	Cukup	0,56	Sedang
5	0,4	Cukup	0,41	Baik	0,04	Sukar
6	0,16	Sangat rendah	0,16	Jelek	0,5	Sedang

7	0,36	Rendah	0,25	Cukup	0,6	Sedang
8	0,5	Cukup	0,33	Cukup	0,78	Mudah
9	-0,01	Tidak valid	0	Sangat jelek	0,26	Sukar

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas, soal nomor 3 dan 9 tidak digunakan karena tidak valid dan memiliki daya pembeda sangat rendah. Sedangkan, selebihnya digunakan dengan catatan soal dengan validitas rendah atau sangat rendah dan memiliki daya pembeda jelek atau sangat jelek diperbaiki.

5. Reliabilitas instrumen

Berdasarkan hasil ujicoba dan hasil perhitungan diperoleh tentang reliabilitas instrumen yang akan digunakan yaitu dijabarkan pada Tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.9
Reliabilitas instrumen

Instrumen	r_{11}	Interpretasi
Seri I	0,88	Tinggi
Seri II	0,46	Sedang
Seri III	0,50	Sedang

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas, instrumen seri I memiliki reliabilitas tinggi sedangkan instrumen seri II dan instrumen seri III memiliki reliabilitas sedang. Dengan demikian seluruh instrumen cukup reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

6. Uji normalitas data

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat (χ^2). Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh diuraikan sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah klas interval.

Jumlah klas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges, yaitu sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n, \dots\dots\dots(3.7)$$

(Sugiyono, 2000: 27)

Dimana : K = jumlah klas interval

n = jumlah data observasi

- b. Menentukan panjang klas interval

Panjang kelas interval ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}, \dots\dots\dots(3.8)$$

(Sudjana, 1997: 47)

Harga p diambil sesuai dengan ketelitian satuan data yang digunakan. Jika data berbentuk satuan, ambil harga p teliti sampai satuan. Untuk data hingga satu desimal, p diambil hingga satu desimal, dan begitu seterusnya.

- c. Membuat daftar yang memuat kelas, frekuensi yang diharapkan, frekuensi pengamatan, z untuk batas kelas, frekuensi teoritis (E_i), dan luas setiap kelas interval (l). Rumus-rumus yang digunakan adalah

$$z = \frac{k - m}{s}, l = |l_1 - l_2|, E_i = nl.$$

- d. Menghitung Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) dengan menggunakan rumus

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- e. Membandingkan harga Chi Kuadrat (χ^2) hitung dengan Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

7. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan dua statistik yaitu statistik parametris dan statistik non parametris. Statistik parametris digunakan jika data terdistribusi normal sedangkan statistik non parametris digunakan jika data tidak terdistribusi normal.

a. Statistik parametris

Jika data terdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik parametris. Jenis pengujian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Dua Pihak. Uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol berbunyi “ sama dengan ” dan hipotesis alternatif berbunyi “ tidak sama dengan ”. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini diuraikan sebagai berikut :

- 1). Menghitung rata-rata data

Untuk menghitung rata-rata data digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}, \dots \dots \dots (3.9)$$

(Sugiyono, 2000: 43)

Dimana Me adalah rata-rata data

X_i adalah nilai X dari i sampai n

n adalah jumlah individu

- 2). Menghitung variansi

Variansi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}, \dots \dots \dots (3.10)$$

(Sugiyono, 2000: 50)

Dimana : s adalah simpangan baku

$X_i - \bar{X}$ adalah simpangan

n adalah jumlah sampel

3). Menghitung harga t'

Harga t' dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}, \dots \dots \dots (3.11)$$

(Sudjana, 2001: 241)

Dimana: t' adalah harga yang akan dihitung

\bar{X} adalah rata-rata x

s_1^2 adalah variansi

n adalah jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika:

$$-\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}, \dots \dots \dots (3.12)$$

Dengan: $w_1 = s_1^2/n_1$; $w_2 = s_2^2/n_2$

$$t_1 = t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha), (n_1 - 1)}$$

$$t_2 = t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha), (n_2 - 1)}$$

4). Melihat harga t tabel

5). Membuat keputusan pengujian kesimpulan.

b. Statistik nonparametrik

Jika data terdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik nonparametris. Jenis pengujian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji tanda. Uji tanda ini dilaksanakan berdasarkan tanda yakni + dan – yang didapat dari selisih hasil pengamatan. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Menyatakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
- 2). Memilih taraf nyata
- 3). Menghitung frekuensi tanda
- 4). Menentukan tanda beda antara pasangan observasi
- 5). Menentukan probabilitas hasil sampel yang diobservasi
- 6). Penarikan kesimpulan statistik tentang hipotesis nol

8. Efektivitas strategi pembelajaran berbasis masalah

Untuk melihat efektivitas strategi pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan, maka dilakukan analisis gain ternormalisasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Memberi skor *pretest* dan *posttest*
- b. Menghitung gain tiap skor tiap butir soal

Gain adalah selisih antara skor *posttest* dengan *pretest*, secara matematis dirumuskan :

$$g = \text{skor } posttest - \text{skor } pretest, \dots \dots \dots (3.13)$$

- c. Menghitung gain dinormalisasi

Gain dinormalisasi merupakan perbandingan antara skor gain yang diperoleh siswa dengan gain skor maksimum, secara matematis dirumuskan :

$$\langle g \rangle = \frac{T_f - T_i}{SI - T_i} , \dots \dots \dots (3.14)$$

(Hake dalam Liliyasi, 2007: 316)

dimana :

$\langle g \rangle$ adalah gain dinormalisasi

T_f = skor *posttest*

T_i = skor *pretest*

SI = skor maksimum

- d. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) dari gain dinormalisasi
- e. Menginterpretasikan nilai rata-rata skor gain dinormalisasi dengan menggunakan Tabel 3.10 dibawah ini.

Tabel 3.10

Klasifikasi interpretasi rata-rata skor gain dinormalisasi

Rata-rata skor gain dinormalisasi	Efektivitas
$0,00 < h \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < h \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < h \leq 1,00$	Tinggi

(Hake dalam Liliyasi, 2007: 316)

9. Pengolahan data lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah afektif dan psikomotor. Untuk menentukan hasil belajar pada kedua ranah ini yaitu dengan rumus:

$$Nilai = \frac{Skorperolehansiswa}{Skor\ maksimal} \times 100\% , \dots \dots \dots (3.15)$$

(www. kd-sumedang.upi.edu)

Selanjutnya, menginterpretasikan nilai tersebut dengan Tabel 3.11 dibawah ini:

Tabel 3.11
Interpretasi hasil belajar ranah afektif dan psikomotor

Nilai	Interpretasi
0% - 20 %	Sangat jelek
21% - 40 %	Jelek
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

(www.scribd.com/doc/16862682/Bab-III-Tesis)

